

**IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* DALAM  
MENINGKATKAN MUTU HAFALAN AL-QUR'AN  
DI MTS MIFTAHUL ULUM KRADINAN DOLOPO  
MADIUN  
SKRIPSI**



Oleh :

**RITMA FEBRIANINGTYAS**

**NIM: 210315037**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
(IAIN) PONOROGO  
JUNI 2019**

## ABSTRAK

**Febrianingtyas, Ritma.** 2019. Implementasi Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Mutu Hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Erwin Yudi Prahara, M. Ag.

**Kata Kunci:** Metode *Sorogan*, Hafalan al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membacanya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang sulit difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafal dibutuhkan metode yang sesuai untuk meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an. Ada satu ciri khas di MTs Miftahul Ulum Kradinan bahwa metode *sorogan* sebagai metode yang berkesinambungan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. (3) Untuk mengetahui hasil hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dengan menggunakan metode *sorogan*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Milles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Kegiatan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Mutu Hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum sangat membantu karena program ini untuk membenahi dan menambah hafalan para siswa sekaligus sebagai bentuk untuk pendekatan antara ustadz pembimbing hafalan dengan para siswa agar dapat memotivasi siswa untuk terus hafalan. (2) Faktor pendukung dan penghambat: (a) Faktor pendukung: Dengan adanya sarana dan prasarana serta pembimbing hafalan yang ada di MTs Miftahul Ulum dapat menunjang proses penerapan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an. (b) Faktor penghambat: Waktu yang digunakan dalam penerapan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an kurang efektif karena kegiatan pembelajaran metode *sorogan* hafalan al-Qur'an ini berada dijam terakhir, sehingga hanya sisa-sisa energi yang dimiliki siswa untuk mengikuti pelaksanaan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an. (3) Hasil hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum dengan menggunakan metode *sorogan* sangat baik karena yang di nilai adalah aspek tajwid, nada annahdiyah dan pelafadzan *makharij al-huruf*.



**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ritma Febriangtyas  
NIM : 210315037  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Mutu Hafalan al-Qur'an  
di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 08 Mei 2019

Pembimbing



**Erwin Yudi Prahara, M.Ag.**  
**NIP.19740925200031001**

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
**NIP.197306252003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ritma Febrianiingtyas  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Mutu Hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Mei 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Juni 2019

Ponorogo,

Mengesahkan



**Dr. Erwin Yudi, M.Ag**  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. Erwin Yudi, M.Ag**  
NIP. 196312171997031003

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag
3. Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ritma Febrianiingtyas  
NIM : 210315037  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Mutu Hafalan al-Qur'an di MTs Miftahu Ulum Kradinan Dolopo Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2019

Penulis



---

Ritma Febrianiingtyas

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RITMA FEBRIANINGTYAS  
NIM : 210315037  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 08 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



**RITMA FEBRIANINGTYAS**

**NIM: 210315037**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci al-Qur'an. Sebagai satu-satunya tuntutan hidup, al-Qur'an merupakan identitas umat Muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku Muslim.<sup>1</sup> Al-Qur'an bisa didefinisikan sebagai firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan perintah-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. dan diterima oleh umat Islam secara mutawattir dan dijadikan sebagai pedoman hidup.<sup>2</sup> Sejak al-Qur'an diturunkan hingga sekarang, terjadi banyak peristiwa besar, bencana yang mencemaskan, peperangan, dan permusuhan antar umat manusia. Namun, bagaimana pun yang terjadi, al-Qur'an tetap utuh seperti awal diturunkan karena keaslian dan kemurnian al-Qur'an yang selalu dijaga oleh Allah Swt. Seperti firman-Nya dalam Qs. al-Hajr [15] 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

---

<sup>1</sup> M. A. Subandi dan Lisy Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 45.

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”Qs. al-Hajr [15]: 9.<sup>3</sup>

Umat Islam memiliki tanggung jawab serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap al-Qur’an dalam menjaga keaslian dan kemurnian ditengah-tengah jahil musuh Islam yang berusaha memalsukan ayat-ayat al-Qur’an. Usaha yang dilakukan bisa dengan cara membacanya, menghafalnya, mengamalkannya maupun menafsirkannya. Membaca al-Qur’an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan keutamaan.<sup>4</sup> Sesungguhnya menghafal al-Qur’an merupakan tingkat yang paling tinggi didalam surga.<sup>5</sup>

Menghafal al-Qur’an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membacanya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, al-Qur’an memiliki nuansa bahasa yang sulit difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafalkan al-Qur’an juz 30 dan surat-surat pilihan dalam jangka waktu tertentu dalam prosesnya dibutuhkan metode yang sesuai untuk membantu siswa dalam menyelesaikan hafalannya.

---

<sup>3</sup> Usman el-Qurtuby, *al-Qur’an Cordora Special For Muslimah* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016), 262.

<sup>4</sup> Majid Khan, *Praktikum Qira’at* (Jakarta: Amzah, 2007), 66.

<sup>5</sup> Ahmad Salam Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, terj. Rusli (Jojakarta: Diva Press, 2009), 17.

Setiap madrasah memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang dilakukan siswa di madrasah terdapat beberapa macam metode menghafal, dari beberapa macam metode dalam menghafal al-Qur'an, tersebut ternyata dapat memudahkan dan mempercepat bagi siswa dalam menghafal.

Dalam penggunaan metode ini, ada perbedaan yang khas antara pendidikan formal seperti sekolah dengan pendidikan madrasah yang berbasis pesantren. Yang menjadi ciri khas dalam pembelajaran di Pesantren adalah metode *sorogan*. Intensitas tatap muka secara personal pada seorang pendidik yang lebih sedikit dari pada metode *sorogan*.

Meskipun banyak orang yang menganggap metode ini sebagai metode klasik dan ketinggalan zaman, namun sampai saat ini metode tersebut masih dipertahankan dalam pengajaran di madrasah yang berbasis pesantren. Ini merupakan bukti bahwa metode ini memiliki kekhasan tersendiri sebagai bentuk metode yang cakupannya tidak hanya pada pencapaian target keberhasilan belajar, melainkan pada proses pembelajaran di kelas melalui keaktifan belajar para siswa.

Kenyataan ini sebenarnya sudah sangat umum dipahami oleh para peneliti atau penguji sistem pendidikan madrasah yang berbasis pesantren yang

mana memiliki keunikan tersendiri. Setiap madrasah memiliki kekhasan dan perbedaan tersendiri, tidak ketinggalan juga mengenai metode yang digunakan. Dalam hal metode ini, ada satu ciri khas di MTs Miftahul Ulum Kradinan bahwa metode *sorogan* sebagai metode yang berkesinambungan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an.

Bertolak dari kenyataan inilah mengapa peneliti mengambil lokasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun sebagai tempat penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an. Penelitian dimadrasah ini tentunya akan memunculkan inovasi baru terkait dengan metode tersebut yang digunakan dalam rangka meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan di MTs Miftahul Ulum.



## **B. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan yang lainnya, maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. Berdasarkan alasan yang disebutkan diatas, penelitian ini akan difokuskan pada implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an. Peneliti ingin mengetahui terkait metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun?
3. Bagaimana hasil hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dengan menggunakan metode *sorogan*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.
3. Untuk mengetahui hasil hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dengan menggunakan metode *sorogan*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Dari hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu hafalan al-Qur'an. Serta sumbangan pemikiran dan sebagai khasanah ilmu pengetahuan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam mendidik, membimbing dan mengajar serta memotivasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hafalan al-Qur'an pada siswa.

d. Bagi Peneliti

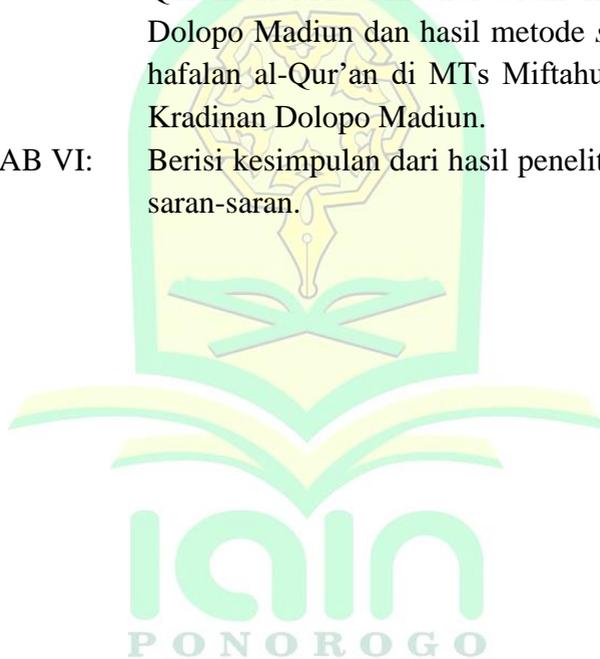
Selain sebagai syarat untuk meraih gelar Strata Satu, dapat dijadikan untuk menambah teoritis dalam ilmu pengetahuan, teoritis berfikir dan menambah pengalaman dalam penelitian terkait dengan implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi:

- BAB I:** Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori atau telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II:** Landasan teori. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian implementasi metode *sorogan* serta hafalan al-Qur'an.
- BAB III:** Metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan data.
- BAB IV:** Temuan penelitian Deskripsi Data Umum dan Deskripsi Data Khusus. Bab ini berfungsi mendeskripsikan tentang penyajian data yang meliputi paparan yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian yang terdiri dari visi dan misi, tujuan, sejarah singkat, letak geografis, dan struktural organisasi.

- BAB V: Pembahasan. Bab ini berisi analisis data tentang Analisis Data proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dan hasil metode *sorogan* hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.
- BAB VI: Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dari hasil telaah pustaka penelitian berikut:

1. Skripsi ditulis oleh Ahmad Sholikin (STAIN Ponorogo 2015), *Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Perencanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok sudah bisa dikatakan baik tetapi belum sesuai dengan perencanaan yang ada dalam metode sorogan karena dalam perencanaan peserta didik tidak satu persatu menyetorkan bacaan Al-Qur'an. (2) Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok sudah bisa dikatakan baik tetapi belum sesuai dengan pelaksanaannya, karena dalam pelaksanaan peserta didik tidak satu persatu dalam menyetorkan bacaan Al-Qur'an. (a) Kendala dalam pembelajaran adalah manakala menghadapi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an hal itu dikarenakan

oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. (b) Faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah orang tua, sarana, dan yang terpenting adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup>

2. Skripsi ditulis oleh Azizatul Habibah (UIN Sunan Kalijaga 2014), *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shoraf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode sorogan ini berjalan baik, santri aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode sorogan ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam.<sup>7</sup>
3. Skripsi ditulis oleh Suhadi (IAIN Ponorogo 2014), *Urgensi Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini

---

<sup>6</sup>Ahmad Sholikin, *Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015*. (Ponorogo: STAIN Ponorogo 2015).

<sup>7</sup> Azizatul Habibah, *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shoraf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

ditemukan bahwa latar belakang digunakannya metode muraja'ah adalah untuk menjaga hafalan al-Qur'an yang sudah dihafalkan, karena hafalan mudah hilang. Kontribusi metode muraja'ah adalah melancarkan hafalan al-Qur'an, membumikan al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an kepada masyarakat luas.<sup>8</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis ambil sebagai bahan acuan diatas, ada suatu perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Skripsi pertama bukan memfokuskan penelitian menghafal al-Qur'annya, skripsi kedua metode yang digunakan bukan sebagai peningkatan memahami kitab kuning tetapi pada keaktifan belajar siswa, skripsi ketiga metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an berbeda serta metode yang digunakan sebagai cara untuk tidak menghilangkan hafalan al-Qur'an yang telah dihafal. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada metode yang digunakan di MTs Miftahul Ulum Kradinan untuk meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an yaitu metode sorogan.

P O N O R O G O

---

<sup>8</sup>Suhandi, *Urgensi Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*. (Ponorogo: Skripsi STAIN Ponorogo, 2014).

## B. Kajian Teori

### 1. Metode *Sorogan*

#### a. Pengertian Metode

Secara etimologi, metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu merupakan cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Secara terminologis, ada beberapa pengertian tentang metode menurut para ahli, Abd. Rahim Ghunainah mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan-tujuan dan maksud-maksud pelajaran.<sup>10</sup> Hasan Langgulung mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan, Ahmad Tafsir mendefinisikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.<sup>11</sup> Metode juga sebagai cara dimana lembaga akan mencapai

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-8, 184.

<sup>10</sup> Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj.(Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 551.

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 184.

tujuannya sesuai dengan lingkungan yang dihadapi.<sup>12</sup>

Dalam buku *Menelusuri Merode Pendidikan dalam al-Qur'an*, yang ditulis oleh Syahidin mendefinisikan metode adalah salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakan kurang tepat. Karena proses pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik terhadap materi pelajaran, maka guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan

---

<sup>12</sup> Suhartini, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), 115.

<sup>13</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: IKAPI, 2009), 75.

b. Pengertian *Sorogan*

Istilah *sorogan* berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau orang yang mendapat tugas dipercaya (pembantu kyai).<sup>14</sup> Metode *sorogan* merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari siswa. Namun metode *sorogan* memang terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang siswa yang bercita-cita menjadi seorang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam menguasai pelajaran. Karena dalam metode ini siswa secara bergantian membaca satu persatu dihadapan ustadz.<sup>15</sup>

Metode *sorogan* adalah metode pendidikan yang tidak hanya dilakukan bersama ustadz, melainkan juga antara siswa dengan siswa lainnya. Dengan Metode *sorogan* ini, siswa diajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-lahan dan secara detail

---

<sup>14</sup> Sadikun Sugihwaras, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2001), 72.

<sup>15</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), 28-29.

dengan mengikuti pikiran atau konsep-konsep yang termuat dalam kitab kata perkata. Inilah yang memungkinkan siswa menguasai kandungan kitab baik menyangkut konsep dasarnya maupun konsep-konsep detailnya. *Sorogan* yang dilakukan secara paralel antara siswa juga sangat penting, karena siswa yang memberikan *sorogan* memperoleh kesempatan untuk mengulang kembali pemahamannya dengan memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Dengan demikian, *sorogan* membantu siswa untuk memperdalam pemahaman. Artinya, *sorogan* memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

c. Dasar metode *sorogan*

Metode *sorogan* bermula dari peristiwa ketika Rasulullah menerima wahyu dari malaikat Jibril, antara Rasul dan malaikat saling berhadapan satu sama lain. Sehingga Rasulullah bersabda: "*Tuhanku telah mendidikku dengan sebaik-baik didikan*". Berdasarkan hal tersebut, kemudian Rasulullah mempraktikkan pendidikan seperti itu bersama sahabat-sahabatnya dalam menyampaikan dakwah Islam.<sup>16</sup> Pada zaman Rasulullah saw dan para sahabat, pengajaran individual

---

<sup>16</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 151.

dikenal dengan metode belajar *kuttab*, sampai muncul istilah *sorogan* yang dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran di pondok pesantren.

Tujuan dari metode *sorogan* sendiri adalah untuk mengarahkan anak didik pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan relasi anak didik dan guru. Disamping itu, dengan metode *sorogan* seorang guru dapat memanfaatkannya untuk problem-problem yang dihadapi masing-masing santrinya, terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Kemudian dari penyelaman ini guru dapat memilih strategi apa yang diperlukan untuk memberikan solusi bagi santrinya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Sorogan*

Sebagaimana metode-metode lainnya, metode *sorogan* juga memiliki kelebihan-kelebihan. Adapun kelebihan-kelebihan metode *sorogan*, antara lain<sup>17</sup>:

- 1). Terjadinya hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan santri.
- 2). Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

secara maksimal kemampuan seorang santri.

- 3). Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai santrinya.
- 4). Santri yang IQ-nya tinggi akan menyelesaikan pelajaran, sedangkan IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

Selanjutnya menurut Suyono Darnoatmodjo (2012) kelebihan metode *sorogan* adalah “individu diajak langsung sehingga dapat diketahui secara pasti kemampuannya dan jika ada kesulitan akan segera ditangani”. Selain kelebihan, kelemahan-kelemahan metode *sorogan* diantaranya<sup>18</sup>:

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- 3) Santri kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata, terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 52.

Suyono Darnoaatmodjo (2012) juga mengatakan bahwa kelemahan metode *sorogan* adalah “Membutuhkan pengelolaan yang intensif dengan sistem pemantauan peserta didik yang sistematis, membutuhkan kesabaran, ketelatenan, kedisiplinan baik guru maupun peserta didiknya, materi tidak dapat ditentukan bersama tingkat pencapaian ketuntasan belajarnya”.

e. Pelaksanaan metode *sorogan*

Pelaksanaan metode *sorogan* sebagai berikut<sup>19</sup>:

- 1) Peserta didik disodori suatu materi pelajaran oleh Kyai atau Ustadz (Pembantu Kyai).
- 2) Peserta didik mempelajari materi hingga dapat dikuasai secara perorangan.
- 3) Guru/Ustadz membagi kelompok yang jumlahnya antara 3-20 peserta didik setiap angkatan.

Jadi pembelajaran dengan sistem ini peserta didik dapat bertatap muka, bertanyajawab langsung, berdialog sebanyak-banyaknya dengan guru. Sehingga peserta didik yang satu dengan lainnya membutuhkan waktu yang berbeda, karena kecepatan pemahaman

---

<sup>19</sup> Husni Rahim, Pola Pembelajaran di Pesantren, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 75.

materi untuk masing-masing peserta didik berbeda.

## 2. Menghafal al-Qur'an

### a. Pengertian al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yakni *qara'a* yang berarti "membaca".<sup>20</sup> Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologi menurut ulama, sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, dalam bukunya *al-Qur'an dan Hadits dari mana' al-Qathan*, berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan yang membacanya dinilai sebagai ibadah, karena lafal berasal dari Allah dan diturunkan pada Nabi Muhammad.<sup>21</sup>

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologi menurut ulama, sebagaimana yang dikutip Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia dalam buku *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* dari Muhammad Ali Ash-Shabuni, definisi al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi mu'jizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad melalui

---

<sup>20</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), 33.

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 54.

malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan yang diturunkan secara mutawatir, bagi yang membaca dinilai ibadah, dimulai dari surat al-Fatihah diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>22</sup>

Al-Qur'an adalah perkataan yang paling mulia dan utama Al-Hafidz Abu Bakar Al-Bazzar meriwayatkan dari Nabi Muhammad saw., "*Sesungguhnya keutamaan firman Allah SWT atas semua perkataan adalah seperti keutamaan Allah atas makhluknya.*" (Baihaqi meriwayatkan dalam bab "*Al-Asma wa Ash-Shifat*").<sup>23</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril diturunkan secara mutawatir, yang membacanya dinilai ibadah.

#### b. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Tajwid merupakan suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula

---

<sup>22</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenata Media, 2003), 57-58.

<sup>23</sup> Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 40.

diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Dalam bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut bahasa Arab menghafal berasal dari kata *hifz* bentuk mashdar dari kata *hafiza-yahfazu*, dalam praktiknya berarti membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan membaca dengan berulang-ulang hingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya hingga hafal 30 juz.<sup>26</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses membaca secara berulang-ulang hingga masuk dalam ingatan.

---

<sup>24</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 381.

<sup>25</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* (Jogjakarta: Buku Kita, 2009), 20.

<sup>26</sup>*Ibid.*, 20-21.

*Ahlul Quran* adalah keluarga Allah yang mendapat keistimewaan-Nya. Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas ibn Malik, telah bersabda Nabi Muhammad saw. “*sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari manusia*” ‘siapa mereka, ya Rasulullah? Tanya sahabat’. Beliau menjawab, “*mereka adalah Ahlul Quran dan yang khusus mengkajinya.*” *Ahlul Quran* dan penghafalnya adalah pemuka disurga. Dalam hadis yang diriwayatkan Thabrani “*Pembawa al-Qur’an adalah pemuka ahli surga.*”<sup>27</sup>

Berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Menghafal al-Qur’an merupakan membaca al-Qur’an dengan lisan yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat mengingat serta melatih daya kognitif dan ingatannya.

c. Langkah-langkah Menghafal al-Qur’an

Ada beberapa langkah menghafal al-Qur’an di antaranya<sup>28</sup>:

1). Luruskan niat

Setiap amal tergantung pada niatnya. Niat adalah unsur penting bagi

---

<sup>27</sup> Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur’an Al-Karim*, 40.

<sup>28</sup> Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal al-Qur’an Sebulan* (Ponorogo: CV. Alam Pena, 2017), 49.

setiap amal.<sup>29</sup> Niat yang menentukan baik-buruk, diterima-ditolak, sempurna-tidaknya sebuah amalan. Amalan besar dapat menjadi kecil lantaran niatnya. Demikian pula sebaliknya, amalan kecil bisa menjadi besar karena niat. Niat yang lurus melahirkan amal yang baik, niat yang rusak akan melahirkan amal yang rusak bahkan tak bernilai.

Seorang penghafal yang menghafal al-Qur'an pada hakikatnya sedang membangun sebuah bangunan yang megah nan indah. Bangunan megah akan kuat bila pondasinya kuat dan tata letaknya benar. Sama halnya dengan menghafal al-Qur'an, ianya harus dibangun atas dasar keikhlasan. Jangan sampai proses menghafal al-Qur'an yang sejatinya merupakan amalan besar dinodai dengan yang salah.<sup>30</sup>

Perkara niat tidak boleh dianggap remeh. Sekeras apapun usaha menghafal, jika niatnya salah maka semuanya menjadi tidak berarti. Niat yang lurus membantu memudahkan proses menghafal. Sebelum memulai

---

<sup>29</sup> Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 12-13.

<sup>30</sup> Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan*, 50.

menghafal, niat harus dipastikan, apakah niat menghafal al-Qur'an ini untuk Allah SWT ataukah untuk manusia.

2). Kekuatan tekad

Kuatnya tekad berawal dari ikhlasnya niat. Proses menghafal al-Qur'an memiliki banyak tantangan yang harus dilalui. Namun apapun rintangannya pasti bisa dilalui dengan niat yang benar disertai tekad yang kuat. Seperti dalam Qs. Ali Imran ayat 159 berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا  
غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ  
عَنَّهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ  
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ تَحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan

*diri dari sekelilingmu.karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”Qs. Ali Imran [3]: 159.<sup>31</sup>*

Luruskan niat, kuatkan tekad. Jika tekad sudah kuat, pasti tidak akan memiliki alasan untuk tidak memulai proses menghafal al-Qur'an.

### 3). Fokus

Diantara upaya yang dapat dilakukan agar lebih mudah saat menghafal adalah memfokuskan pikiran pada ayat atau halaman yang sedang dihafal. Belajar untuk fokus dalam mengerjakan segala sesuatu itu penting terutama saat menghafal al-Qur'an. Tata diri dan pikiran agar bisa fokus. Sesuatu yang dilakukan dengan fokus tentu

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2015), 71.

hasilnya akan berbeda dengan sesuatu yang dilakukan dengan asal-asalan.<sup>32</sup>

4). Setorkan hafalan

Menyetorkan hafalan ke *Muhaffizh* (Pembimbing Hafalan) itu sangat penting, menghafal al-Qur'an tanpa kehadiran seorang guru itu kurang lengkap. Fungsi seorang guru di sini adalah untuk mengetahui kesalahan dalam bacaan. *Muhaffizh*, di samping membetulkan kesalahan, juga dapat member semangat ketika mengalami masa futur.<sup>33</sup>

Fenomena yang sering terjadi ketika menghafal sendirian adalah semangat memuncak hanya diawal saja. Selanjutnya seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit rasa jemu akan muncul. Selain itu akan sering merasa benar dan tidak menemukan kesalahan dalam bacaan.

Memperdengarkan bacaan atau hafalan kepada guru bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam bacaan. Baik itu kesalahan yang ringan maupun

---

56. <sup>32</sup> Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan*, 55-

<sup>33</sup>*Ibid.*, 58-59.

yang berat, atau barangkali ada ayat yang  
atau kalimat yang terlewat.



d. Faktor Pendukung dalam Menghafal

Banyak faktor-faktor pendukung untuk memudahkan proses menghafalkan al-Qur'an. Diantara faktor pendukung yang bisa dipraktekkan antara lain sebagai berikut<sup>34</sup>:

1). Belajar *tahsin* sebelum menghafal

Belajar ilmu tajwid hukumnya wajib kifayah. Sedangkan, membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya wajib ain. Jadi, setiap membaca al-Qur'an wajib mengamalkan ilmu tajwid. Tujuannya tentu saja agar terhindar dari kesalahan, baik kesalahan yang mengubah lafadz maupun makna ayat.

Untuk menghindari kesalahan sebaiknya ayat yang akan dihafal diperdengarkan dulu kepada guru tahfizh yang menguasai ilmu tajwid. Menghafal dengan bacaan yang salah, biasanya akan mengganggu pikiran. Bacaan baik dan benar mempengaruhi proses menghafal. Oleh karena itu, belajar *tahsin* sebelum menghafal sangat dianjurkan. Namun demikian, bukan berarti tidak boleh menghafal sebelum belajar *tahsin*. Boleh juga menghafal sambil belajar *tahsin*.

2). Memilih suasana yang kondusif

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, 61-65.

Memilih suasana yang kondusif untuk menghafal juga penting. Mengenai suasana yang kondusif, setiap orang berbeda-beda. Ada sebagian orang yang lebih nyaman menghafal di tempat ramai, sementara sebagian lainnya lebih cocok dengan tempat yang sepi dan ia merasa terganggu ketika ada suasana yang bising. Sebagian lagi, bisa menghafal di segala suasana, baik ramai maupun sepi.

Selain tempat, waktu menghafal juga perlu diperhatikan. Menurut para Ulama, waktu terbaik untuk menghafal adalah waktu malam, terutama di sepertiga malam. Berdasarkan penelitian para Ilmuan, di waktu pagi daya tangkap ingatan seseorang lebih kuat dari pada waktu lainnya. Ini sesuai dengan petunjuk Allah Swt yaitu :

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

**P** Artinya: *“Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih*

*berkesan.*”Qs. Al-muzammil:  
6.<sup>35</sup>

Sepertiga malam adalah waktu terbaik untuk menghafal sampai waktu dhuha. Tilawah di pagi hari lebih membekas dari pada waktu lainnya.

3). Memahami maknanya

Allah Swt berfirman dalam surat Shad (38): 29 yaitu:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا  
آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: *“ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”*Qs. Shad (38): 29.<sup>36</sup>

Memahami isi atau kandungan ayat akan member kemudahan tersendiri

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2015), 574.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2015), 455.

dalam menghafal al-Qur'an. Orang yang paham bahasa al-Qur'an (Arab) biasanya lebih cepat hafal karena ia mengerti makna dan alur cerita ayat yang di hafal. Ia tidak sekedar mengandalkan kecerdasan otak, tapi juga pemahaman.

e. Metode Menghafal al-Qur'an

Beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu<sup>37</sup>:

1). Mengulang

Dilakukan dengan cara mengulang ayat per ayat atau langsung beberapa ayat dalam satu halaman. Bacaan harus diulang sesering mungkin sampai hafal.

2). Mendengarkan

Mendengarkan *murattal* sambil menghafal dan menirukan bacaan sehingga ayat yang didengarkan terekam di otak. Dengan kemajuan media elektronik yang semakin pesat, metode ini semakin mudah dipraktekkan. Metode mendengarkan ada dua macam yaitu:

a). Mendengarkan langsung melalui sarana media elektronik seperti MP3 player, VCD player, speaker al-Qur'an, HP dan lain-lain.

---

<sup>37</sup> Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan*, 67-71.

- b). Metode mendengar yang disebut *talaqqi*, yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan. Kelebihan metode *talaqqi* ialah seorang murid mendengar langsung bunyi bacaan yang benar dari gurunya, dan kemungkinan kesalahan bacaan sangat minim.
- 3). Mentadaburi
- Mentadaburi (merenungi atau menghayati) kandungan ayat yang akan dihafal sampai terbayang makna ayat. Kelebihan dari metode tadabur ini, selain menghafal al-Qur'an juga dapat memahami makna ayat sehingga menghafal terasa ringan dan nikmat. Jika orang yang membaca al-Qur'an tidak dapat mentadaburi suatu ayat al-Qur'an kecuali dengan mengulang-ulangnya, maka ia dapat melakukannya. Inilah yang dilakukan Rasulullah Saw dan sahabat-sahabat serta kaum saleh dari kalangan salaf, yaitu mengulang-ulang sebagian ayat untuk mentadaburi dan merenungkannya.<sup>38</sup>
- 4). Menulis

---

<sup>38</sup>Yusuf al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, 247.

Caranya yaitu dengan menulis ayat yang akan dihafal di kertas supaya urutan atau susunan kalimatnya terekam di otak. Ayat yang akan dihafal ditulis di pensil, lalu mulai dihafalkan kemudian dihapus sedikit demi sedikit sampai hafal.

f. Manfaat-manfaat Menghafal al-Qur'an

Allah SWT akan memberikan keistimewaan bagi penghafal al-Qur'an, dengan menghafal kalam-Nya dan beban tanggung jawabnya untuk menjaga hafalannya dan mengamalkannya.<sup>39</sup> Bagi seorang muslim, menghafal al-Qur'an baik secara keseluruhan 30 juz maupun sebagiannya, merupakan ibadah. Menghafal al-Qur'an adalah ibadah yang sangat agung. Dengan melaksanakan ibadah Menghafal al-Qur'an, seorang muslim akan mendapatkan banyak kebaikan dan manfaat. Sebagian manfaat tersebut bersifat spiritual, berkaitan dengan hati dan jiwa. Sebagian lainnya bersifat fisik, yang bisa ditangkap oleh panca indera. Berikut adalah manfaat tersebut:<sup>40</sup>

Menghafalkan al-Qur'an memiliki manfaat-manfaat yang berkaitan dengan ruh

---

<sup>39</sup>Yusuf al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 191-194.

<sup>40</sup> Abu Ammar dan Abu Fatiah al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal al-Qur'an* (Sukoharjo: al-Wafi, 2015), 104-110.

dan jiwa. Menghafalkan al-Qur'an juga mengantarkan kepada manfaat yang bersifat spiritual dan ukhrawi, di antaranya adalah:

*Pertama*, para penghafal al-Qur'an adalah faktor-faktor rabbani. Para penghafal al-Qur'an adalah pelaku dalam menjaga kemurniaan al-Qur'an sepanjang zaman. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”* Qs. al-Hajr [15]: 9.<sup>41</sup>

*Kedua*, para penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT dan orang-orang kepercayaan-Nya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw, yang artinya Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda *“Sesungguhnya Allah SWT memiliki keluarga dari golongan manusia.”* Para sahabat bertanya, *“Wahai Rasulullah, siapakah mereka?”* beliau menjawab: *“Mereka adalah*

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2015), 262.

*para penghafal al-Qur'an. Para penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang kepercayaan-Nya."*

*Ketiga, para penghafal al-Qur'an disejajarkan kemuliaannya dengan para malaikat. Allah SWT memuliakan para penghafal al-Qur'an dengan menyejajarkan kedudukan mereka bersama para malaikat yang mulia. Sebagaimana ditegaskan oleh hadits dari Aisyah ra. berkata, Rasulullah Saw bersabda "Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an dan ia mampu menghafalnya adalah ia akan bersama para utusan Allah (Malaikat) yang mulia lagi selalu melakukan kebajikan. Adapun perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an dan ia berusaha menghafalnya dengan kesulitan, baginya dua pahala." (HR. Bukhari no. 4937 dan Muslim no. 798)*

*Keempat, para penghafal al-Qur'an mendapatkan tempat yang tinggi di akhirat. Dari Abdullah bin Amru bin Ash ra. berkata, Rasulullah Saw bersabda: "akan dikatakan kepada para penghafal al-Qur'an: bacalah, naiklah dan bacalah dengan tartil sebagaimana dahulu di dunia engkau membaca dengan tartil, sebab kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca (hafal)." (HR. Abu Dawud no. 1464,*

Tirmidzi no. 2914, an-Nasai dalam as-Sunan al-Kubra no. 8002, dan Ahmad no. 6799)

*Kelima*, para penghafal al-Qur'an mendapat jaminan surga dan member syafa'at untuk sepuluh orang anggota keluarganya. Dari Ali bin Abi Thalib ra. berkata, Rasulullah Saw bersabda: "*barangsiapa membaca al-Qur'an dan mampu menghafalnya, lalu ia menghafalkan apa yang dihalalkan oleh al-Qur'an dan mengharamkan apa yang diharamkan oleh al-Qur'an, niscaya Allah akan memasukkan dirinya ke surga dengan hafalan al-Qur'an tersebut, dan Allah memberinya hak memberi syafa'at bagi sepuluh anggota keluarganya yang sebelumnya mereka semua telah pasti akan masuk neraka.*" (HR. Tirmidzi no. 2905 dan Ibnu Majah no. 216)

*Keenam*, para penghafal al-Qur'an akan diridhai Allah dan dianugerahi mahkota kehormatan di dalam surga. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi Saw bersabda: "*al-Qur'an akan dating pada hari kiamat dan berkata: Wahai Rabb-ku, berilah ia (penghafal al-Qur'an) perhiasan!, Maka dikenakan kepadanya mahkota kehormatan. al-Qur'an berkata lagi, wahai Rabb-ku, berilah tambahan baginya!, maka kepadanya dikenakan mahkota kehormatan. al-Qur'an*

*kembali berkata, wahai Rabb-ku, ridhailah dia!, maka ia pun diridhai Allah, dan dikatakan kepadanya, 'bacalah dan naiklah!' lalu ditambahkan baginya satu kebaikan atas setiap ayat yang ia baca (hafal)."* (HR. tirmidzi berkata: hadits ini Hasan Shahih, al-Hakim dan Adz Dzahabi berkata: Hadits ini shahih)

*Ketujuh, dalam pengabdian di akhirat para penghafal al-Qur'an akan dibela oleh surat-surat al-Qur'an yang mereka hafalkan. Mereka akan mendapatkan naungan surat-surat yang mereka hafal saat berada di Padang Mahsyar. Dari Abu Umamah al-Bahili ra.berkata: saya telah mendengar Rasulullah Saw bersabda:"bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya pada hari kiamat al-Qur'an akan datang sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang membacanya. Bacalah az-Zahrawain yaitu surat al-Baqarah dan surat Ali-Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti dua awan tebal, atau seperti dua kawanan burung, yang akan membela orang-orang yang membacanya."* (HR. Muslim no. 804)

*Kedelapan, para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang jiwanya tenteram dan bahagia. Orang-orang yang senantiasa*

membaca al-Qur'an dan menjaga hafalan al-Qur'annya akan mendapatkan ketenteraman jiwa dan kebahagiaan hidup. Sebab, jiwa manusia akan menemukan ketenteraman dan kebahagiaan dalam dzikir kepada Allah. Sedangkan al-Qur'an adalah sebaik-baik dan seutama-utama dzikir kepada Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ  
أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” Qs. Ar-Ra’d [13] 28.<sup>42</sup>

IAIN  
PONOROGO

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, 252.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (*natural setting*).<sup>43</sup>

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau (subjek) itu sendiri.<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil.<sup>45</sup> Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.<sup>46</sup> Kondisi yang dimana terjadi secara alamiah atau *naturalistic* tanpa campur tangan peneliti. Penelitian ini sangat bergantung pada kondisi dan situasi yang ada di lapangan.

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

<sup>44</sup> Arif Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Edisi Revisi IV (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 314.

<sup>46</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 54.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan social seperti individu. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu, merupakan penyelidikan secara rinci atau *setting*, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.<sup>47</sup>

Penelitian ini menjelaskan implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat di pisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>48</sup> Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument kunci, berpatisipasi penuh sekaligus pengumpulan data, serangkaian instrument lain sebagai penunjang. Partisipan penuh ini, peneliti melakukan pengamatan, juga berperan serta dalam melakukan interaksi social dalam pelaksanaan metode *sorogan* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. Waktu melakukan penelitian ini adalah sampai data-data yang

---

<sup>47</sup> Bodgan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc), 54.

<sup>48</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

diperoleh oleh peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dipusatkan di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an. MTs Miftahul Ulum merupakan madrasah swasta yang berbasis pesantren. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang masih menerapkan pembelajaran dengan metode *sorogan* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data umum pada penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistic, adalah sebagai sumber data tambahan.<sup>49</sup>

Sumber data nantinya diambil dari:

---

<sup>49</sup>Lonfland, *Analyzing Social Setting, A Guide to Qulitative Observation an analyzing* (Belmont: Wadsworth Publising Company, 1984), 47.

1. Sumber data manusia: Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, Para Guru MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun serta pihak yang terkait.
2. Sumber dokumentasi: sarana prasarana dan juga kondisi riil yang ada di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.<sup>50</sup> Karena fakta-fakta yang ada di dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila diadakan interaksi dengan subyek melalui wawancara dan observasi, dimana fakta tersebut berlangsung. Dan untuk melengkapi data maka diperlukan dokumentasi tentang data-data yang berkaitan dengan subyek dan obyek. Diantara teknik yang digunakan adalah berikut ini:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 63.

pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>51</sup> Wawancara dapat sangat fleksibel atau bebas ketika pewawancara mempunyai kebebasan menyusun pertanyaan yang ada dalam benaknya disekitar permasalahan yang hendak diselidiki. Namun disisi lain, wawancara dapat sangat tidak fleksibel, jika peneliti harus menjaga secara ketat semua pertanyaan yang telah ditetapkan secara tertulis.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan adalah (a) wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus masalah. (b) wawancara terbuka, artinya peneliti ini para subjeknya mengetahui bahwa sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dari wawancara tersebut. (c) wawancara terstruktur, artinya peneliti menetapkan sendiri mengenai pertanyaan yang akan diajukan.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, Para Guru MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun serta

---

<sup>51</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 180.

<sup>52</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 241.

pihak yang terkait. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

## 2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena yang sedang diselidiki.<sup>53</sup> Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Catatan ini berguna hanya sebagai alat perantara antara apa yang di lihat, didengar dan dirasakan dengan catatan sebenarnya dalam bentuk “catatan lapangan”. Catatan itu baru diubah kedalam catatan yang lengkap dinamakan catatan lapangan setelah telah tiba di rumah.<sup>54</sup>

Macam-macam observasi ada 4 (empat) yaitu observasi partisipan (berperan serta), observasi non partisipan, observasi terstruktur dan observasi non terstruktur.<sup>55</sup> Dari berbagai macam observasi maka peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut dalam

---

<sup>53</sup>Ida Bagoes Matra, *Filsafat Penelitian Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.

<sup>54</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, 153

<sup>55</sup> Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), 106.

mengambil bagian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diobservasi. Yang peneliti amati adalah kegiatan pelaporan hasil hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan yang dimiliki siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data secara tidak langsung yang diperoleh melalui catatan-catatan dokumen yang berupa tulisan, arsip, gambar dan benda-benda yang terkait dengan suatu peristiwa.<sup>56</sup>

Dokumen ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>57</sup> Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah profil madrasah MTs Miftahul Ulum, buku catatan hafalan siswa, serta foto-foto yang terkait dengan implementasi metode hafalan al-Qur'an dan surat-surat pilihan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengelola data menjadi informasi, sehingga

---

<sup>56</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2005), 329.

karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>58</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Milles & Huberman dan Spardley.

Milles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi.<sup>59</sup>

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data dalam konteks penelitian adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang

---

<sup>58</sup>Sambas Ali Muhidin, Maman Abdur Rahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 52.

<sup>59</sup>Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Syari'ah, Tarbiyah, Ushuluddin* (Ponorogo: LP2PM STAIN Ponorogo, 2009), 35.

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Paparan data (*Data display*)

Setelah data direduksikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

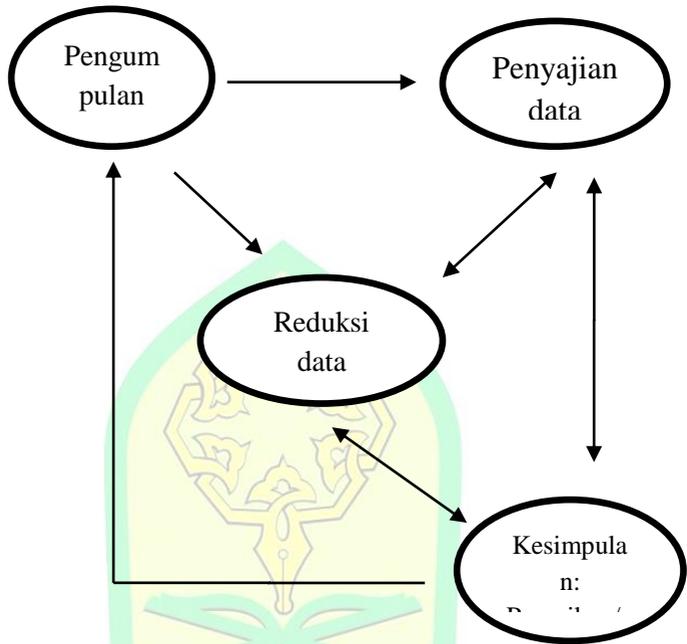
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verifying*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>60</sup> Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

P O N O R O G O

---

<sup>60</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2013), 146.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Milles & Huberman

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).<sup>61</sup> Derajat keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

1. Pengamatan yang tekun adalah menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara:
  - a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kecerdasan spiritual.
  - b. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.
2. Teknik triangulasi Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam

---

<sup>61</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (a) membandingkan hasil data pengamat dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintah, (c) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun kelapangan. Desain penelitiannya bersifat

fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti menggunakan metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.

1. Tahapan pra lapangan

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun kelapangan. Desain penelitiannya bersifat *fleksibel*, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti menggunakan metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.

Tahapan pra lapangan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan ketika penelitian.<sup>62</sup>

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dengan membawa desain yang dirancang sedemikian rupa, bisa saja tidak sesuai dengan

---

<sup>62</sup>*Ibid.*,85-93.

situasi nyatanya. Pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya mungkin tidak mempunyai relevansi dengan situasi objek yang diteliti. Dalam menghadapi hal ini, peneliti harus memulai membuat formulasi disain yang baru lagi (*new reseacrh design*) atau taktik baru lagi menyusun pertanyaan-pertanyaan berbeda dalam berbagai hal serta meninggalkan situasi yang satu ke situasi yang lain. Tahapan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>63</sup>

3. Tahap analisa data

Tahap ini dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini penulis menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisa data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan

---

<sup>63</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimasahada, 1996), 40-41.

hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini, peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 215-216.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun

Dengan rahmat dan hidayah Allah SWT alhamdulillah masyarakat desa Kradinan kecamatan Dolopo kabupaten Madiun dan sekitarnya pada tahun 1975 tergugahlah untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah mengingat desa Kradinan letak pendidikan yang sedrajat dengan SLTP sangat jauh letaknya.

Sehingga pada tanggal 02 Januari 1975 didirikanlah sebuah Madrasah Tsanawiyah di desa Kradinan tepatnya dikomplek pondok pesantren "DARUSSALAM" yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah "MIFTAHUL ULUM".<sup>65</sup>

Pada tanggal bulan dan tahun itulah sekolah dibentuk sekaligus dibentuk pengurus yayasan Madrasah Miftahul Ulum , namun yayasan tersebut belum terbentuk berbadan hukum. Dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Pelindung	: Kepala Desa
Penasehat	: 1. K. Zahro'u
	2. Fatkur Rohman

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/19-III/2019

- Ketua : 1. H. Zainuri  
2. H. Maksun
- Sekretaris : 1. Maksun MK  
2. Ah. Baedhowi
- Bendahara : 1. Sutrisno  
2. Ab. Malik
- Perlengkapan : 1. Hasanun  
2. Anwar

Pengurus pada awal tahun ajaran mengadakan rapat dalam rapat tersebut memutuskan Madrasah Tsanawiyah harus diangkat satu direktur (Kepala) yang bertanggung jawab dalam bidang belajar mengajar, pengurus menetapkan yang diangkat menjadi kepala MTs adalah Bapak Asmuri. Sedangkan guru-guru yang bersama-sama mengelola antara lain :

- a. Asmuri
- b. Abdulloh
- c. Mahmud
- d. Nur Hidayat
- e. Misdiyanto
- f. K. Zahro`u
- g. Shohibuddin
- h. Mahfudiah

Pada tahun ajaran pertama tahun 1975/1976 MTs masuk siang jam 13.00 sampai dengan jam

16.30. kemudian pada tahun ajaran 1976/1977 MTs Miftahul Ulum dimasukkan pada pagi hari jam 07.00 sampai dengan jam 12.15 karena pada sore hari gedungnya digunakan untuk madrasah diniyah. Setelah masuk pagi ternyata kepercayaan masyarakat semakin meningkat ternyata tahun demi tahun siswanya semakin meningkat.

Untuk kekuatan hukum pengurus mengadakan rapat dan dalam rapat tersebut memutuskan MTs Miftahul Ulum harus didaftarkan pada notaris untuk mendapatkan AKTA badan hukum dan alhamdulillah pada tanggal 06 Agustus 1984 terbitlah akte notaris no.18 NOTARIS RN SINULINGGA SH MADIUN.

Dan alhamdulillah MTs Miftahul Ulum mulai tahun ajaran 1992 / 1993 yang lalu telah dapat melaksanakan EBTAN (ujian) negara di gedung MTs Miftahul Ulum sendiri yang setiap tahun hasil lulusanya sangat menggembirakan. MTs Miftahul Ulum menggabung KKM MTsN Doho Dolopo Madiun, sekaligus EBTAN menggabung pada panitia penyelenggara MTs N Doho Dolopo Madiun.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

## 2. Letak Geografis

MTs Miftahul Ulum terletak di daerah pedesaan dengan dataran tinggi, tepatnya di Desa

Kradinan Kec. Dolopo Kab. Madiun yang berbatasan dengan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo disebelah Selatan yang ada sekolah sederajat ( SMUN ) paling dekat dengan MTs Miftahul Ulum  $\pm$  5 km, sedangkan disebelah utara terdapat MTs Dolopo yang merupakan KKM dari MTs Miftahul Ulum  $\pm$  10 km, kondisi ini masih ditambah lagi dengan tidak adanya angkutan umum yang melalui jalur disekitar madrasah, justru kondisi terakhir ini yang agak menguntungkan karena jauh dari daerah yang bising sehingga kegiatan pembelajaran jadi lebih kondusif dan masyarakat lebih memilih sekolah yang dekat dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya. Sering muncul ungkapan dari masyarakat untuk lebih memahami agama islam harus masuk ke pondok pesantren. Opini tersebut akan terjawab oleh keberadaan MTs Miftahul Ulum yang didalam kurikulumnya juga mengajarkan Kajian kitab-kitab Klasik ( kitab kuning ), sekaligus tidak mengurangi pengetahuan umum.<sup>66</sup>

Struktur ekonomi masyarakat sekitar MTs Miftahul Ulum khususnya, lebih jauh masyarakat dikedua wilayah Kab.Madiun dan Kab. Ponorogo pada umumnya hamper 75% menekuni bidang pertanian: mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penggarap lahan orang lain (sewa tanah), buruh tani terikat maupun lepa. Sedangkan

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/19-III/2019

sector ekonomi perdagangan dan PNS termasuk TNI /Polri secara akumulasi berada pada hitungan 25%. MTs Miftahul Ulum yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan biaya rendah / murah, dengan kurikulum yang berbasis lokal, tentunya menjadi alternatif bagi komunitas strata ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

Kondisi Agama Hampir menempati prosentase 99% beragama Islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU 85% Muhammadiyah 15%, karena latar belakang social yang hamper sama dalam struktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antar kedua ormas itu berjalan seimbang (*Equilibrium*). Apabila ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal social bagi pengembangan MTs Miftahul Ulum kedepan karena keberadaan madrasah sebagai alternatif pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan pendidikan lebih lanjut.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi :

“Menuju insan yang berprestasi berlandaskan iman dan taqwa”

#### b. Misi :

- 1). Mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan Islam
- 2). Belajar mengajar secara optimal dengan potensi yang dimiliki
- 3). Menumbuhkan semangat berprestasi
- 4). Menerapkan manajemen partisipatif dan benar
- 5). Mengupayakan lingkungan yang sehat bersih dan indah bernuansa islami
- 6). Meningkatkan SDM dibidang Iptek

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan nuansa Islami, disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

c. Tujuan Berdirinya MTs Miftahul Ulum

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul ulum Adalah sebagai berikut: Mewujudkan madrasah tsanawiyah yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi berakhlak mulia sehingga terwujud masyarakat

yang utama yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut<sup>67</sup>:

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama ISLAM.
- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Profil singkat MTs Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/D/19-III/2019

- 1) Nama Madrasah : MTs Miftahul Ulum
- 2) No. Statistik Madrasah : 121235190004
- 3) Akreditasi Madrasah : B
- 4) Alamat Lengkap Madrasah:  
Jl/Desa : PP.Darussalam  
Pucang/ Kradinan  
Kecamatan : Dolopo  
Kabupaten/Kota : Madiun  
Provinsi : Jawa Timur  
No.Telp : ( 0352 ) 531 536  
Email : [mtsmiftahululum81@gmail.com](mailto:mtsmiftahululum81@gmail.com)
- 5) No. NPWP Madrasah : 02.517.444.2-621.000
- 6) Nama Kepala Madrasah : Mohamad Zainul Fanani,M.Pd.I
- 7) No.Telp./HP : 081 335 731 781
- 8) Nama Yayasan : Miftahul Ulum Kradinan
- 9) Alamat Yayasan : Jl.PP Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun
- 10) No.Telp Yayasan : ( 0352 ) 531536
- 11) No. Akte Pendirian Yayasan : No. 13 Tanggal 05 Maret 2018

- 12) Pemilikan Tanah : Yayasan  
13) Status Tanah : Milik Yayasan ( Tanah Wakaf )  
14) Luas Tanah :1.870 M2  
15) Status Bangunan : Yayasan  
16) Luas Bangunan : 990.M2

#### 4. Struktur organisasi

Struktur organisasi MTs Miftahul UlumKradinan Dolopo Madiun sebagai berikut:<sup>68</sup>

- a. Kepala Madrasah : M. Zainul Fanani, M.Pd.I  
b. Wakil Kepala Madrasah : Anik Nurroini, S.Ag  
c. Dewan/Komite : H. Ma'ruf Ismanun  
d. Tata Usaha : Tamyiz Faruqi, S.Pd  
e. Wk.Ur. Kurikulum : Lilik Mustika Dewi, S.Pd  
f. Wk.Ur. Kesiswaan : Chairul Nur H, S.Pd  
g. Wk.Ur. Sar.Prasarana : Khusnuddin, S.Pd  
h. Wk.Ur. Humas : Kusnul Abidin, S.Pd.I  
i. Wali Kelas VII A : Masduki  
j. Wali Kelas VII B : Khusnuddin, S.Pd  
k. Wali Kelas VIII A : Chairul Nur H, S.Pd  
l. Wali Kelas VIII B : Uswatun Hasanah, S.Pd

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/19-III/2019

m. Wali Kelas IX A : Muji Rahayuning S,  
S.Pd

n. Wali Kelas IX B : Wilis Prihatni, S.S,  
M.Pd

o. Tenaga Pendidik

1) Nur Salis

2) Lilik Mustika Dewi, S.Pd

3) Anik Nurroini, S.Ag

4) Dian Hana Rasari, S.Pd

5) Masduki

6) Muji Rahayuning S, S.Pd

7) Aninie Kusumasarie, S.Pd

8) Supiyah, S.Pd

9) Khusnuddin, S.Pd

10) Chairul Nur H, S.Pd

11) Kusnul Abidin, S.Pd.I

12) Wilis Prihatni, S.S, M.Pd

13) Lina Zakiyatus S, S.Pd.I

14) M. Zainul Fanani, M.Pd.I

15) Uswatun Hasanah, S.Pd

16) Tamyiz Faruqi, S. Pd

p. Siswa

5. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum  
Kradinan Dolopo Madiun

MTs Miftahul Ulum memiliki sarana prasarana yang memadai. Dengan adanya hal ini sangat mendukung dalam mencapai tujuan proses kegiatan

belajar mengajar. Adapun sarana prasarananya adalah sebagai berikut.<sup>69</sup>

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Kradinan**  
**Dolopo Madiun**

No.	Jenis Pasarana	Jumlah Ruan gan	Jumlah Ruan g Kond isi Baik	Jumlah Ruan g Kond isi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ring an	Rusak Seda ng	Rusak Ber at
1	Ruang Kelas	6	5	1	1		
2	Perpustakaan	1	1				
3	R.Lab. IPA	-					
4	R.Lab Biologi	-					
5	R.Lab Fisika	-					
6	R. Lab. Kimia	-					

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/ D/19-III/2019

7	R. Lab. Kompute r	1	1				
8	R. Lab bahasa	1	1				
9	R.Pimpin an	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R.Tata Usaha	1	1				
12	R. Konselin g	1	1				
13	Tempat Beribada h	1	1				
14	R.UKS	1	1				
15	WC	4	2	2		1	1
16	Gudang	1		1		1	
17	R.Sirkula si						
18	Tempat olahraga	2	1	1		1	
19	R. Organisa si	1	1				

	Kesiswaan						
20	R. lainnya	1	1				

#### 6. Keadaan guru

Guru merupakan pembimbing langsung bagi murid di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga peran dan keberadaan Guru sangat dibutuhkan peserta didik dalam mengajar, mendidik serta memberikan pengarahan. Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan MTs Miftahul Ulum, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui metode yang tepat untuk menambah serta memperkuat hafalan al-Qur'an juz 30 serta surat-surat pilihan dengan harapan bahwa peserta didik memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya<sup>70</sup>.

**Tabel 4.2**

#### **Daftar Guru MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun**

No	Keterangan	Jumlah
<i>Pendidikan</i>		

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/ D/19-III/2019

1	Guru PNS yang Diperbantukan tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	18
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
<b><i>Tenaga Kependidikan</i></b>		
1	K.TU	1
2	BENDAHARA	1
3	STAF TU	-

#### 7. Keadaan siswa

Keberadaan Murid merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini MTs Miftahul Ulum tahun ajaran 2018-2019 memiliki jumlah siswa yang cukup besar, yaitu 172 murid mayoritas para peserta didik berasal dari Desa Kradinan Dolopo Madiun, Jenangandan sekitarnya.<sup>71</sup>

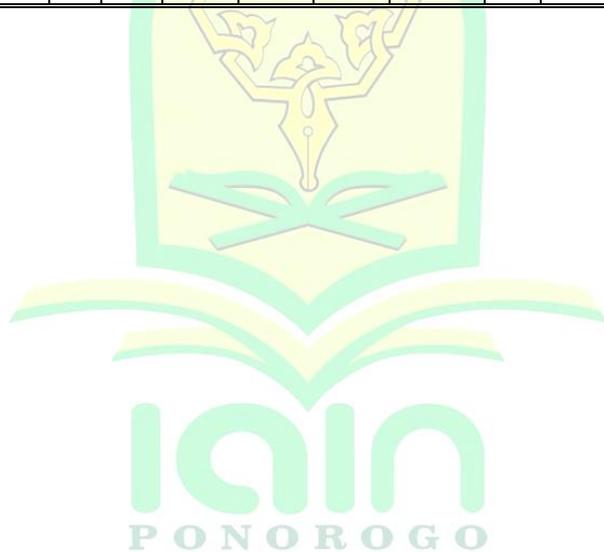
**Tabel 4.3**

#### **Daftar Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun**

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX	
	J	Jm	Jml	Jml	Jml	Jml	J	Jml

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 06/ D/19-III/2019

	m l S i s w a	l R o m b e l	Sisw a	Rom b e l	Sisw a	Romb e l	ml S i s w a	Rombel
2016 /201 7	6 0	3	55	3	31	2	14 6	8
2017 /201 8	5 2	2	55	2	49	2	<b>15 6</b>	6
2018 /201 9	6 2	2	55	2	55	2	<b>17 2</b>	6



## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun

Pelaksanaan kegiatan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi atau menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Jalannya sebuah program atau acara dibutuhkan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan dan juga evaluasi untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan. Perencanaan yang matang dibutuhkan sebagai pedoman jalannya sebuah program. Apalagi program metode *sorogan* hafalan al-Qur'an yang mana sudah menjadi program madrasah. Program metode *sorogan* hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan ini pada awalnya merupakan program unggulan untuk meningkatkan mutu hafalan siswa, sehingga dalam hal perencanaan diserahkan langsung kepada ustadz pengajar al-Qur'an sekaligus sebagai pembimbing bacaan serta hafalan siswa.

Hasil wawancara mengenai latar belakang penerapan metode *sorogan* dalam proses

menghafal al-Qur'an, adalah Berikut pemaparan dari ustadz Mohamad Zainul Fanani<sup>72</sup>:

Mengenai awal pelaksanaan metode *sorogan* untuk menambah hafalan serta membenarkan bacaan siswa dimulai kurang lebih 3 tahun terakhir ini. Adanya metode ini didasari atas bacaan-bacaan al-Qur'an yang kurang tepat serta tajwid yang masih banyak yang salah, dan juga karena madrasah ini berbasis pondok maknanya sangat menekankan kebenaran saat membaca serta menghafal al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan.

Metode *sorogan* termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna sebab, siswa akan merasakan hubungan khusus, terutama ketika akan menghafalkan al-Qur'an dihadapan guru atau pembimbing. Selain mendapat bimbingan dan arahan langsung, mereka juga dapat dievaluasi dan dilihat perkembangan hafalannya dari satu surat ke surat berikutnya oleh pembimbingnya sendiri. Dalam situasi demikian akan terjalin komunikasi yang baik sehingga meninggalkan kesan pada setiap siswa untuk terus meningkatkan hafalannya. Berikut tambahan pemaparan dari ustadzah Anik Nurroini<sup>73</sup>:

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/19-III/2019

Metode *sorogan* sangat membantu dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal karena siswa dituntut untuk aktif.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun untuk meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an dilihat dari hasil wawancara. Berikut dari pemaparan dari ustadzah Anik Nurroini:<sup>74</sup>

Pelaksanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an dan surat-surat pilihan di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun yaitu dengan memadukan dua metode sekaligus untuk memperlancar bacaan al-Qur'an serta memperkuat dan menambah hafalan al-Qur'an yaitu dengan metode *bandongan* serta metode *sorogan*.

Terkait waktu pelaksanaan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an ustadzah Anik Nurroini menambahkan, berikut<sup>75</sup>:

Mengenai waktu pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an MTs Miftahul Ulum metode *sorogan* dilaksanakan di jam terakhir dari proses kegiatan belajar mengajar sekitar jam 13.00-14.00 dengan

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/19-III/2019

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/19-III/2019

tujuan menambah dan memperkuat hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan, dengan menghadap ustadz atau pendamping secara bergantian. Mengenai waktu hafalan siswa itu tergantung pula pada masing-masing siswa. Bagi siswa yang sudah siap bisa langsung menghadap untuk hafalan, bisa juga dipanggil oleh ustadz atau pembimbing dalam menghadap untuk menghafal. Jika terjadi suatu hal sehingga membuat siswa di hari itu tidak dapat menghafal maka bisa dilanjutkan di hari berikutnya, karena pelaksanaan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an dan surat-surat pilihan ini dilakukan setiap hari senin sampai kamis di jam terakhir pelajaran.

Sedangkan pengertian model *sorogan* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun adalah sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah Anik Nurroini sebagai berikut<sup>76</sup>:

Model *sorogan* dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an adalah salah satu cara yang di pakai oleh seorang ustadz atau pembimbing untuk memudahkan dalam mengajar atau untuk peserta didiknya agar lebih cepat lancar

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/19-III/2019

dalam membaca al-Qur'an dengan sesuai dalam kaidah-kaidah tajwid dan kemudian berlanjut untuk menghafalnya.

Hal yang sama juga diutarakan oleh ustadz Zainul Fanani berikut wawancaranya<sup>77</sup>:

Model pembelajaran al-Qur'an dengan *sorogan* merupakan suatu proses kegiatan belajar dan mengajar al-Qur'an dengan cara ustadz atau pembimbing menyampaikan materi kemudian siswa menyodorkan hafalan yang mereka hafalkan.

Kutipan wawancara yang lain dari ustadz Chairul Nur H adalah sebagai berikut<sup>78</sup>:

Menurut saya pelaksanaan model *sorogan* di sini seperti privat, siswa maju satu persatu secara bergantian menghadap ustadz atau pembimbing, sehingga ustadz atau pembimbing bisa mengetahui kesalahannya serta membenarkan hafalan siswa. Sehingga untuk para ustadz atau para pembimbing perlu kesabaran yang lebih karena model ini membutuhkan waktu yang lama.

Metode *sorogan* ini memicu pada metode pondok berhubung sebagian ustadz

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/20-III/2019

pembimbing sebagian dari pondok makannya dengan sejalannya program ini memicu pada pelaksanaannya.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh salah satu pembimbing metode sorogan adalah sebagai berikut<sup>79</sup>:

Lumayan ada kemajuan, walaupun harus banyak-banyak bersabar dalam membimbing siswa secara satu persatu, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama.

Kemudian diperkuat lagi dari salah satu siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun yang mengikuti pembelajaran hafalan al-Qur'an dengan metode *sorogan*, sebagai berikut<sup>80</sup>:

Menurut saya yaa mbak, kalau ada yang salah kita bisa langsung dibenarkan mulai dari tajwid, terus panjang pendeknya dalam menghafal, selain itu kita juga semakin dekat dengan ustadz atau pembimbing kami.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan MTs Miftahul Ulum menggunakan dua metode yaitu *bandongan* dengan tujuan untuk

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/20-III/2019

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 08/W/20-III/2019

mempelancar bacaan para siswa dengan didampingi satu ustadz atau pembimbing, sehingga dapat diketahui pengucapan lafadz yang benar dan bacaan-bacaan yang sesuai dengan tajwid. Serta dilanjutkan *sorogan* untuk menambah hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan, dan pemaparan waktu pelaksanaan kegiatan hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan tersebut tidak memberatkan siswa dan sesuai kemampuan siswa.

Hasil wawancara dengan ustadz Zainul Fanani mengenai proses pembelajaran menggunakan metode *sorogan* adalah sebagai berikut<sup>81</sup>:

Pembelajaran menggunakan metode *sorogan* sangatlah membantu siswa dalam menghafal, cepat dalam memahami makna setiap ayat serta memudahkan siswa dalam membenahan hafalannya. Metode *sorogan* ini sangat membantu karena lebih kena kepada siswa, terjadinya hubungan yang baik antara ustadz atau pembimbing dengan siswanya, serta membuat siswa lebih aktif.

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode *sorogan* sangatlah efektif dan sangat membantu siswa dalam menghafal dan memahami

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

makna setiap ayat dan membenahan ayat dalam hafalan.

Hasil wawancara dengan ustadz Zainul Fanani mengenai tujuan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* adalah sebagai berikut<sup>82</sup>:

Lebih mengena terhadap sasaran (siswa), lebih mantab, karena siswa akan lebih cepat faham mengenai ayat yang dihafalkan. Antara ustadz atau pembimbing lebih dekat dan siswa lebih cepat hafal dengan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* ini, memperlancar dalam menghafal, serta ustadz lebih bisa mengawasi dan membimbing setiap siswa. Lebih cepat mengetahui benar salah *makharijul huruf*-nya sehingga hafalannya bisa lebih lancer lagi.

Hasil wawancara dengan ustadz Chairul Nur H mengenai tujuan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* adalah sebagai berikut<sup>83</sup>:

Tujuannya metode ini dengan cara pelan-pelan anak akan terbiasa, kalau dengan cepat-cepat anak-anak tidak akan menguasai.

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/20-III/2019

Dari wawancara tersebut dapat diketahui mengenai tujuan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* adalah agar terjalin hubungan yang harmonis antara ustadz atau pembimbing dengan siswa, agar siswa lebih cepat hafal, agar bisa memperlancar hafalan siswa, untuk lebih bisa mengawasi siswa dan membimbing setiap siswa dalam proses menghafal.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun

Faktor pendukung penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum adanya fasilitas yang memenuhi, dukungan penuh dari keluarga sekolah serta teman-teman seangkatan, serta adanya dukungan langsung dari pembimbing. Hal ini seperti hasil wawancara dengan ustadz Zainul Fanani yaitu sebagai berikut<sup>84</sup>:

Iyaa jadi disini itu, untuk membantu siswa hafalan dengan metode *sorogan* dapat didukung dengan berbagai fasilitas mbk seperti buku, al-Qur'an, iqro' serta kartu prestasi. Dengan adanya fasilitas tersebut siswa dapat dikondisikan karena fasilitas itu

---

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

suatu hal yang penting yang dapat mendukung proses belajar mengajar mbk.

Hasil wawancara yang lain dengan ustadz Chairul Nur H yaitu<sup>85</sup>:

Dengan adanya fasilitas tersebut maka apa yang diajarkan ustadz akan lebih faham dan ini sangat mendukung hafalan siswa. Seperti buku hafalan siswa dikasih sendiri-sendiri untuk mendukung hafalan. Sehingga, siswa dapat menyetorkan hafalan dan yang belum dapat panggilan untuk menyetorkan hafalan siswa dapat belajar sendiri dengan fasilitas buku yang mereka miliki. Dan dengan metode ini dapat memperlancar bacaan, pembimbing lebih bisa mengawasi siswanya, kesabaran para ustadz atau pembimbing dalam membimbing para siswanya, ketekunan dan keuletan para siswa dalam mengikuti *sorogan*, siswa lebih aktif, lebih menguasai tajwid dan maharijul al-hurufnya atas pendampingan secara langsung dari ustadz, siswa akan lebih cepat faham tentang tajwid dan lebih cepat menguasai hafalan yang akan disetorkan.

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/20-III/2019

Menjadikan siswa lebih aktif untuk belajar, dan cepat paham karena para siswa setoran dengan menggunakan metode *sorogan* sehingga dapat langsung di awasi oleh ustadz atau pembimbing.

Lebih ke proses (dalam pelaksanaannya) jika satu atau dua anak itu mampu yaa dilaksanakan semampunya atau sebisannya. Dari setiap ustadz pun mengetahui setiap kemampuan anak dan pendukung untuk mengetahui bacaan setiap siswa.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui manfaat pembelajaran menggunakan metode *sorogan* yaitu agar menjadikan siswa lebih aktif, lebih memahami tajwid, memperlancar dalam pelafalan maharijul al-hurufnya, terjadinya hubungan yang harmonis antara ustadz atau pembimbing dengan para siswa, serta siswa lebih cepat paham dalam menguasai hafalannya.

Selain adanya fasilitas yang mendukung di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dalam meningkatkan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an faktor orang tua juga sangat mendukung proses kegiatan pembelajaran. Faktor orang tua dalam meningkatkan hafalan anak antara lain mengontrol dan membimbing. Di dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an ini, orang tua

memiliki langkah-langkah untuk memudahkan anaknya menghafal al-Qur'an. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, mengetahui metode yang cocok untuk mengajar hafalan; *kedua*, memotivasi; *ketiga*, menciptakan lingkungan yang kondusif. Menurut hasil wawancara dengan ustadz Zainul Fanani sebagai berikut<sup>86</sup>:

Alasan hafalan anak meningkat selain fasilitas dari madrasah, faktor orang tua juga sangat mendukung mbk. Karena orang tua juga memotifasi untuk hafalan maka semangat mereka ikut bangkit untuk terus hafalan.

Dan hasil wawancara dengan Nabila salah satu siswa kelas VII sebagai berikut<sup>87</sup>:

Saya sangat didukung orang tua mbk jika di rumah. Karena orang tua saya sangat ingin saya hafal al-Qur'an dan mereka sering sekali memotifasi saya untuk terus hafalan.

Setiap program yang dijalankan pasti akan menemui batu sandungan yang akan menghambat jalannya sebuah program. Program hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/20-III/2019

pendukung maupun faktor penghambat. Dari hasil wawancara dengan ustadz Zainul Fanani mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode *sorogan*, adalah sebagai berikut<sup>88</sup>:

Pembelajaran menggunakan metode *sorogan* ini sebenarnya kurang efektif siswa yang maju untuk menyetorkan hafalannya itu secara bergantian menghadap ustadz atau pembimbing untuk menghadap sehingga membutuhkan waktu yang lama , jadi kendalanya ada pada waktu dan energi. Serta input dari siswa itu sendiri, seperti dari segi kelancaran membaca siswa yang berbeda serta kemampuan menghafal setiap siswa berbeda-beda. Yang mampu secara sepat yaa dibawa cepat, tapi jika anak ada yang lambat yaa dibawa santai, sesuai kemampuan anak.

Dari paparan hasil wawancara yang lain dengan ustadz Chairul Nur H yaitu<sup>89</sup>:

Kurangnya keaktifan ustadz atau pembimbing dan siswa dalam mengikuti *sorogan* dan karena pembelajaran hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode *sorogan* ini di waktu jam terakhir sering kali tidak tepat pada waktunya.

---

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/20-III/2019

Waktu maksunya yang telat mungkin dari ustadz pembimbingnya atau mungkin dari siswanya.

Dari hasil wawancara tersebut kendala yang sering dihadapi adalah waktu dan energi.

Dari wawancara dengan ustadz Chairul Nur H mengenai solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* sebagai berikut<sup>90</sup>:

Cara mengatasi hambatannya yaitu dengan menambah guru bantu agar ustadz atau pembimbing ada yang membantu dan selesainya tidak membutuhkan waktu yang lama, pembimbing dan siswa memiliki waktu istirahat yang cukup, memberi sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran agar mereka jera, mengingatkan para siswa untuk aktif mengikuti setiap proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* adalah dengan menambah guru pengajar, serta mengingatkan santri agar lebih aktif.

---

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/20-III/2019

Hasil wawancara mengenai hambatan yang terjadi saat proses belajar mengajar dengan metode ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz Zainul Fanani yaitu<sup>91</sup>:

Karena hafalan al-Qur'an dengan metode *sorogan* ini dijam terakhir maka akibatnya energi para siswa mulai berkurang seperti mudah mengantuk, lapar, capek, keaktifan siswa berkurang.

Dari hasil wawancara tersebut kendala yang paling utama dari siswa itu sendiri, karena keaktifannya berkurang serta semangatnya berkurang sehingga mempengaruhi proses pembelajaran, dan faktor waktu serta dari setiap siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda mengenai kemampuan membaca serta menghafal al-Qur'an.

Mengenai upaya yang dilakukan madrasah untuk mengatasi kendala metode *sorogan* ini, dari pemaparan ustadz Zainul Fanani yaitu<sup>92</sup>:

Karena hambatan tersebut mengenai waktu pelaksanaan maka pembimbing menyiasati dengan mempercepat metode *sorogan* dengan mencari pembimbing lain untuk membantu dalam setoran hafalan sehingga hafalan setiap siswa terjadi dihari itu dan cepat selesai. Jika

---

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

kendalanya mengenai kurang lancarnya makharijul huruf dari beberapa siswa, dengan itu ustadz atau pembimbing memberi jam insentif atau lebih diutamakan untuk anak-anak yang belum mampu membaca serta menghafal. Serta pembimbing memberi semangat terhadap siswa untuk terus menghafal.

Dari hasil wawancara tersebut mengenai upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran dengan metode *sorogan* ini yaitu dengan memberi semangat atau motivasi siswa untuk terus menghafal.

Faktor yang menghambat beberapa siswa ialah memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda karena ada siswa yang lulsannya bukan dari MI tetapi dari SD yang mana tidak ada program hafalan disana sehingga siswa yang dari SD harus berjuang dari awal untuk memenuhi proses hafalan, ada siswa yang harus ikut mencari nafkah atau dengan kata lain bekerja sehingga waktu untuk hafalan berkurang, ada juga yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga kekurangan dukungan dari mereka, dan ada juga yang orang tuanya sudah lanjut usia sehingga kurang mendapatkan motivasi hafalan. Mengenai upaya dalam memingkatkan hafalan dengan metode ini,

berikut hasil wawancara dengan ustadz Zainul Fanani yaitu<sup>93</sup>:

Mengenai upaya dalam meningkatkan hafalan tentunya memantau secara maksimal serta memberi dukungan setiap siswa.

Dari hasil wawancara mengenai cara meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa yaitu dengan tidak bosan-bosannya memberi semangat dorongan terhadap siswa untuk terus menghafal.

3. Hasil hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dengan menggunakan metode *sorogan*

Metode *sorogan* sebagai sarana untuk mengevaluasi hafalan siswa karena saat siswa menyetorkan hafalannya pembimbing secara langsung akan menilai hafalannya. Sesuai dengan yang tertera dalam catatan prestasi hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan. Di dalam catatan prestasi hafalan siswa tertera jumlah surat yang harus dihafalkan siswa, tanggal setpran, nilai dan juga keterangan tercapai tidaknya hafalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

Untuk mengetahui hasil dan perkembangan suatu kegiatan maka diperlukan suatu tindakan

---

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu, sejauh mana proses itu berhasil. Berikut beberapa pemapasan dari guru-guru yang bersangkutan: Berikut penuturan bapak Zainul Fanani terkait Hasil metode *sorogan* hafalan al-Qur'an<sup>94</sup>:

Untuk mengetahui keberhasilan anak sejauh mana, dapat dilihat dari catatan prestasi dari masing-masing siswa. Hafalan sudah ditentukan surat-suratnya, ada target yang harus dicapai untuk satu semester. Nanti jika sudah, untuk system penilaiannya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan ini dilakukan diakhir semester sebagai hasil akhir nilai pada rapot.

Aspek yang dinilai saat hafalan diantaranya aspek kefasihan, tajwid, serta nada An-Nahdiyah. Di dalam catatan prestasi hafalan siswa terdapat keterangan yang mana nantinya pembimbing mengisi apakah hafalan siswa masuk dalam kategori lancar dan bisa melanjutkan ataukah siswa harus mengulang karena belum memenuhi aspek penilaian. Bagi siswa yang telah hafal al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan akan ditampilkan di kegiatan akhir tahun dan akan disimak oleh warga sekolah, masyarakat serta

---

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

wali murid sebagai bentuk evaluasi hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan. Berikut penuturan dari ustadz Chairul Nur H dalam program hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan<sup>95</sup>:

Program hafalan dalam pembelajaran ini sesuai kesepakatan yang telah ditentukan oleh semua pendidik. Dalam hafalan biasanya yang dinilai adalah aspek tajwid, nada *annahdiyah*, *makharij al-huruf*, serta sikap siswa. Ustadz atau pembimbing langsung mengamati siswa, jadi apabila nanti dalam melafalkan ayatnya ada yang salah maka langsung dilakukan pembenaran agar anak faham dan tidak lupa untuk hafalan-hafalan selanjutnya.

Dan nantinya dikegiatan akhir tahun siswa siswi yang telah hafal al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan akan tampil di panggung dan akan disimak oleh seluruh warga sekolah, wali murid serta warga masyarakat yang ikut menyaksikan kegiatan akhir tahun di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

Dari hasil wawancara dengan Nova siswi kelas VII mengenai manfaat metode *sorogan*

---

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/20-III/2019

meningkatkan bacaan al-Qur'an, pemaparannya adalah sebagai berikut<sup>96</sup>:

Dengan adanya metode ini manfaat yang saya peroleh adalah memperlancar bacaan saya karena saya belum memulai hafalan tetapi saya memulai dari jilid untuk memperlancar bacaan saya sebelum saya menginjak di program hafalan dan tekat saya sangat tinggi untuk terus belajar sehingga bisa melanjutkan ke hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa sistem penilaian hasil metode *sorogan* hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum tersebut berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan baik dari segi tajwid dan *makharij al-huruf* masing-masing aspek biasanya memiliki prosentase masing-masing dalam penilaiannya sesuai ustadz atau pembimbing yang melakukan penilaian. Nantinya nilai program hafalan ini akan di gabung dalam penilaian akhir semester atau rapot. Dalam acara kegiatan akhir tahun yang melibatkan siswa dalam hafalan kemudian disaksikan oleh seluruh warga sekolah masyarakat serta wali siswa merupakan salah satu tingkat keberhasilan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum. Dengan

---

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/20-III/2019

menggunakan metode *sorogan* ini membantu siswa untuk memperlancar bacaan-bacaan siswa dengan bimbingan para ustadz.

Dari wawancara dengan ustadz Zainul Fanani mengenai apakah metode *sorogan* dapat membantu siswa untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an, pemaparannya adalah sebagai berikut<sup>97</sup>:

Metode *sorogan* dalam pembelajaran menghafal memang sangatlah efektif dan sangat membantu dalam meningkatkan hafalannya, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.

Dari hasil wawancara dengan Nabila siswi kelas VII mengenai hasil hafalan al-Qur'an juz 30 yang ia mulai di MTs Miftahul Ulum ini, pemaparannya adalah sebagai berikut<sup>98</sup>:

Saya memulai hafalan ini yaa kelas VII ini mbk, karena memang saya dulu dari SD yang mana di sana tidak ada program hafalan mbk. Dan Alhamdulillah untuk hafalan juz 30 saya kurang 6 surat lagi mbk. Saya memang tidak setiap hari setoran mbk tapi sekali setoran minimal saya menyetorkan 10 ayat.

---

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/20-III/2019

Pembelajaran yang berlangsung melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi atau proses penilaian. Dari tahapan tersebut menghasilkan proses pembelajaran yang bervariasi, sehingga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Salah satunya adalah program metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum.

Dampak dari adanya program metode *sorogan* hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum sesuai dengan penuturan ustadz Chairul Nur H sebagai berikut<sup>99</sup>:

Sudah pasti program metode *sorogan* hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan ini membawa dampak positif, biasanya anak-anak memiliki banyak waktu luang apabila istirahat maupun selesai pembelajaran. Maka anak-anak bisa mengisi waktu luangnya dengan menghafal, dan dapat menjadi semangat belajar dan merasa waktunya dapat bermanfaat. Serta ketika waktunya setoran melalui metode *sorogan* dapat dengan maksimal menghafalnya.

Tambahan dari ustadz Zainul Fanani terkait dampak adanya program metode *sorogan* hafalan

---

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/20-III/2019

al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum sebagai berikut<sup>100</sup>:

Program hafalan akan membuat anak terbiasa melafalkan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga nantinya untuk anak-anak laki-laki apabila diminta untuk menjadi imam, memimpin doa pastinya siap. Dalam hafalan ini surat-surat yang ditentukan itu biasa diamalkan dalam keseharian. Dengan adanya metode ini mampu mengontrol pelafalan ayat serta hafalan anak-anak. Mengenai surat-surat pilihan yang diwajibkan untuk dihafal yaitu sebagai berikut: Surat yasin, ar-Rohman, al-khafi dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan Abdul Manan siswa kelas VIII mengenai manfaat hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan adalah sebagai berikut<sup>101</sup>:

Hafalan saya masih dijuz 30 mbk, tapi saya memiliki target untuk mampu menghafalnya karena saya tau manfaatnya banyak mbk salah satunya, saya anak desa/anak kampung masyarakat di lingkungan rumah saya tau kalau saya lulusan dari MTs yang mana nantinya ketika saya sudah dewasa pasti

---

<sup>100</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/20-III/2019

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/20-III/2019

disuruh untuk menjadi imam mau tidak mau saya harus siap dan salah satu pendukungnya yaitu hafalan terutama hafalan juz 30.

Untuk menyusun program pelaksanaan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan ini diperlukan target yang maksimal. Meskipun programnya sangat sederhana tetapi program ini berjalan sesuai dengan tujuan awal pelaksanaan program ini. Siswa mampu menghafal al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan walaupun dengan menghafal sedikit demi sedikit. Hal ini sesuai dengan penuturan ustadzah Anik Nurroini mengenai hasil akhir dari metode *sorogan* hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum<sup>102</sup>:

Sebagian siswa mampu menghafal al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan secara lancar serta rutin menghadap ustadz atau pembimbing untuk menyetorkan hasil dari hafalannya. Namun, ada beberapa siswa yang belum mampu melaksanakannya karena kelemahannya dalam proses menghafal. Dalam hal ini seorang ustadz ataupun pembimbing memakluminya, dan berusaha menguatkannya dengan proses metode *sorogan* ini.

---

<sup>102</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/19-III/2019

Dengan adanya penilaian metode *sorogan* hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum ini, bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh siswa, serta mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian nantinya dilakukan perbaikan maupun tindak lanjut sehubungan dengan program tersebut sehingga kompetensi hafalan siswa akan terus optimal.

Walaupun demikian sekolah menerapkan target yang harus dicapai siswa yaitu dari pembenahan bacaan mulai dari jilid dengan menggunakan metode *annahdiyah*, juz amma kemudian berlanjut dengan hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan. Seperti penuturan dari ustadz Chairul Nur H<sup>103</sup>:

Untuk anak-anak yang lulusan MI, mereka memiliki kelebihan yaitu mereka dapat melanjutkan hafalan dari MI. Sedangkan, anak-anak yang berasal dari sd dan mereka belum paham mengenai bacaan al-Qur'an ada program tersendiri yaitu sebelum menginjak dihafalan mereka membaca jilid kemudian juz amma dan berlanjut dengan hafalan juz

---

<sup>103</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/20-III/2019

30, surat-surat pilihan serta al-Qur'an mulai dari salah satu juz.

Dari hasil wawancara dengan Lina siswi kelas 9 mengenai hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan, pemaparannya adalah sebagai berikut<sup>104</sup>:

Saya lulusan dari MI, yang mana saya bisa melanjutkan hafalan saya sewaktu masih di MI. Hasilnya saya sekarang sudah menyelesaikan hafalan saya juz 30 dan mulai kesurat-surat pilihan dan nantinya saya akan lanjut ke hafalan al-Qur'an yang dimulai dari juz 1.

Untuk mengenai manfaat dari hafalan yang saya jalankan yaitu saya dapat mengetahui makna dari setiap ayat yang saya hafalkan, saya mampu membaca al-Quran tanpa harus melihat kitabnya dan manfaat yang paling besar adalah kelak saya bisa memberi mahkota kepada orang tua saya mbk.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan untuk siswa lulusan MI dapat melanjutkan hafalannya ketika di MI karena di madrasah sebelumnya tentu ada program hafalannya, dan dengan adanya pelaksanaan program ini mereka dapat melanjutkan hafalannya.

---

<sup>104</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/20-III/2019

## BAB V PEMBAHASAN

### **A. Analisis Data Tentang Proses Pelaksanaan Kegiatan Metode *Sorogan* Hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun**

Berdasarkan penelitian di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun mengenai proses pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an, bahwa siswa untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan lancar, tentu terlebih dahulu harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Dalam teori bab II, dijelaskan bahwa tajwid merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, disamping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya.

Metode *sorogan* adalah metode pendidikan yang tidak hanya dilakukan bersama ustadz, melainkan juga antara siswa dengan siswa lainnya. Dengan Metode *sorogan* ini, siswa diajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-lahan dan secara detail dengan mengikuti pikiran atau konsep-konsep yang termuat dalam kitab kata perkata. Inilah yang memungkinkan siswa menguasai kandungan kitab baik menyangkut konsep dasarnya maupun konsep-konsep detailnya.

Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dalam hasil penelitian bahwasannya mengenai bacaan al-Qur'an siswa masih ada yang salah, karena latar belakang pendidikan mereka sebelumnya yang berbeda-beda ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan ada juga yang dari Sekolah Dasar (SD). Selain itu, beberapa diantara mereka juga belum mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat dan ada pula yang belum mampu menerapkan kaidah tajwid dalam membaca al-Qur'an. Padahal para siswa dianjurkan untuk mampu menghafalkan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan. Dengan demikian, di MTs tersebut diterapkan pelaksanaan metode *sorogan* untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut keterangan diatas, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan metode *sorogan* di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun sangat membantu dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan karena program ini untuk membenahi dan menambah hafalan para siswa sekaligus sebagai bentuk untuk pendekatan antara ustadz pembimbing hafalan dengan para siswa agar dapat memotivasi siswa untuk terus hafalan. Adanya program ini bertujuan untuk membenahi, memperbaiki dan memperindah hafalan al-Qur'an mereka. Sehingga para siswa akhirnya mampu membaca al-Qur'an dengan lancar serta sesuai tajwid dan makharijul hurufnya. Dan pada akhirnya mampu menghafal al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan sesuai target yang ditetapkan dan bahkan

mampu melebihi target hafalan yang telah ditetapkan madrasah.

Pembelajaran dengan metode *sorogan* ini, peserta didik dapat bertatap muka, bertanya jawab langsung, berdialog sebanyak-banyaknya dengan guru. Sehingga peserta didik yang satu dengan lainnya membutuhkan waktu yang berbeda, karena kecepatan pemahaman materi untuk masing-masing peserta didik berbeda.

Pelaksanaan kegiatan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun merupakan sebuah bentuk tanggung jawab dari madrasah dalam menangani kondisi dan keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat setelah siswa lulus dari MTs Miftahul Ulum. Pelaksanaan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum meliputi beberapa proses mulai dari persiapan hafalan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dengan segala pemahaman siswa yang berbeda-beda dapat menguasai materi dengan cepat karena pelaksanaan program ini dapat disampaikan kepada siswa secara bertatap muka sehingga membantu siswa menguasai materi dengan perbedaan-perbedaan pemahaman yang mereka ketahui, kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda dapat diketahui

langsung oleh guru, sehingga perhatian yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Yang mana pelaksanaan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an setiap hari senin sampai kamis diwaktu jam terakhir pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode *sorogan* untuk meningkatkan hafalan para ustadz pembimbing tidak lupa melakukan mentoring dan pemantauan perkembangan dengan metode ini, yaitu dengan mengisi buku penilaian yang disebut buku prestasi hafalan siswa. Hal ini berfungsi untuk mengetahui sudah layak apa belum seorang siswa untuk melanjutkan hafalannya serta catatan sudah sampai mana hafalan siswa.

Tujuan dari metode *sorogan* sendiri adalah untuk mengarahkan anak didik pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan relasi anak didik dan guru. Disamping itu, dengan metode *sorogan* seorang guru dapat memanfaatkannya untuk problem-problem yang dihadapi masing-masing santrinya, terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Kemudian dari penyelaman ini guru dapat memilih strategi apa yang diperlukan untuk memberikan solusi bagi santrinya.

Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dalam hasil penelitian bahwasannya tujuan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* yaitu dengan cara pelan-pelan agar anak terbiasa, kalau dengan cepat-cepat anak-anak tidak akan menguasai.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dianalisis bahwa tujuan metode *sorogan* di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun sangatlah membantu siswa menguasai materi hafalan al-Qur'an karena dengan metode *sorogan* ini secara langsung siswa dapat dibenarkan jika ada suatu kesalahan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Dan juga metode *sorogan* ini sangat memberikan peranan penting, karena siswa dituntut harus mengaji (*nderes*) terlebih dahulu sebelum disetorkan ke ustadz pembimbing sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

## **B. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Mutu Hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun**

Dalam menjalankan program apapun pasti suatu saat akan menemukan kendala atau penghambat sehingga pelaksana program hendaknya dapat mengantisipasi atau mencari jalan keluar dari hambatan yang ada guna menyelamatkan program tersebut. Apa lagi program hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung yang mengiringi pelaksanaan program.

Berdasarkan penelitian dalam penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum ada faktor pendukung dalam proses penerapan metode *sorogan*. Dalam melancarkan

proses penerapan metode *sorogan* di MTs Miftahul Ulum adalah memungkinkan seorang ustadz untuk mengawasi, menulis, dan membimbing secara maksimal seorang santri. Selain itu setiap siswa diajak langsung sehingga dapat diketahui secara pasti kemampuannya dan jika ada kesulitan akan segera ditangani. Sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung seperti fasilitas-fasilitas yang ada di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun membuat proses penerapan metode *sorogan* berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa proses penerapan metode *sorogan* di MTs Miftahul Ulum mendapat dukungan dari madrasah baik pembimbing metode *sorogan* hafalan al-Qur'an maupun siswa-siswi yang mengikuti hafalan al-Qur'an karena melalui metode *sorogan* menjadikan kegiatan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an berjalan dengan lancar. Kerjasama antara ustadz pembimbing dengan siswa akan menciptakan proses kegiatan yang lancar dan baik. Selain itu, setelah siswa diketahui lebih cepat dalam memahami pelafalan maharijul al-hurufnya, semua warga madrasah ikut mendukung dalam proses penerapan metode *sorogan* dan dibuatkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang proses penerapan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum seperti menambah kitab-kitab yang dibutuhkan untuk memudahkan siswa memahami tajwid, maharijul al-huruf serta mempermudah hafalan al-Qur'an siswa.

Dengan adanya warga madrasah yang mendukung dalam penerapan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an berharap memperbaiki dan menambah hafalan al-Qur'an siswa melalui sarana prasarana yang memadai.

Menyetorkan hafalan ke pembimbing hafalan itu sangat penting, menghafal al-Qur'an tanpa kehadiran seorang guru itu kurang lengkap. Fungsi seorang guru di sini adalah untuk mengetahui kesalahan dalam bacaan. pembimbing hafalan, di samping membetulkan kesalahan, juga dapat memberi semangat ketika mengalami masa futur.

Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dalam hasil penelitian bawasannya mengenai menyetorkan hafalan dengan ustadz pembimbing menjadikan siswa lebih aktif untuk belajar, dan cepat paham karena para siswa menyetorkan hafalan dengan menggunakan metode sorogan sehingga dapat langsung di awasi oleh ustadz atau pembimbing.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa seorang pembimbing hafalan al-Qur'an dapat menjadi faktor pendukung hafalan siswa karena memperdengarkan hafalan al-Qur'an kepada pembimbing hafalan bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam bacaan. Baik itu kesalahan yang ringan maupun yang berat, atau barangkali ada ayat yang atau kalimat yang terlewat.

Selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat dalam proses pelaksanaan metode *sorogan*

hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. Hambatan yang ada saat proses pembelajaran menggunakan metode *sorogan* yaitu ada pada waktu pelaksanaan program. Karena yang menghadap ustadz pembimbing satu persatu maka dari itu ada beberapa anak yang tidak mau belajar sendiri dan akhirnya aktif sendiri karena tidak diperhatikan ustadznya. Apa lagi anak yang paling sering membuat kelas menjadi tidak kondusif, mereka akan mengganggu teman-temannya belajar sendiri sebelum menghadap ustadz pembimbingnya. Oleh karena itu, seorang ustadz pembimbing kurang baik dalam menggunakan waktu.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa waktu yang digunakan dalam penerapan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an kurang efektif. Selanjutnya karena kegiatan ini berada di jam terakhir, sehingga hanya sisa-sisa energi yang dimiliki siswa untuk mengikuti pelaksanaan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an. Waktu dan energi adalah faktor penting dalam proses kegiatan karena jika tidak terkontrol antara waktu dan energi siswa maupun dengan pembimbing akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam pembelajaran seperti siswa yang lebih memilih membolos dari pada mengikuti pelajaran di jam terakhir atau mungkin ada siswa yang tidak kebagian waktu untuk menghafal.

Kelemahan metode *sorogan* adalah membutuhkan pengelolaan yang intensif dengan sistem

pemantauan peserta didik yang sistematis, membutuhkan kesabaran, ketelatenan, kedisiplinan baik guru maupun peserta didiknya, materi tidak dapat ditentukan bersama tingkat pencapaian ketuntasan belajarnya.

Hambatan di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun mengenai waktu pelaksanaan metode *sorogan* maka pembimbing menyiasati dengan mempercepat metode *sorogan* dengan mencari pembimbing lain untuk membantu dalam setoran hafalan. Jika kendalanya mengenai kurang lancarnya makharijul huruf dari beberapa siswa, dengan itu ustadz atau pembimbing memberi jam insentif atau lebih diutamakan untuk anak-anak yang belum mampu membaca serta menghafal. Serta pembimbing memberi semangat terhadap siswa untuk terus menghafal.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa kelemahan metode *sorogan* dapat diatasi oleh pihak MTs Miftahul Ulum dengan baik karena adanya pembimbing lain yang bisa membantu proses pelaksanaan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an sehingga hafalan setiap siswa terjadi dihari itu dan cepat selesai. Dan hambatan mengenai kurang lancarnya makharijul huruf dari beberapa siswa dapat diatasi dengan lebih baik lagi karena adanya jam insentif untuk membantu siswa untuk mampu lancar dalam membaca al-Qur'an.

### **C. Analisis Data Tentang Hasil Hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dengan Menggunakan Metode *Sorogan***

Menghafal al-Qur'an merupakan membaca dengan berulang-ulang hingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya hingga hafal 30 juz. Berdasarkan penelitian tentang hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dengan menggunakan metode sorogan untuk mengetahui keberhasilan anak sejauh mana, dapat dilihat dari catatan prestasi dari masing-masing siswa. Untuk sistem penilaiannya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan ini, dilakukan diakhir semester sebagai hasil akhir nilai pada rapat.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa hafalan al-Qur'an siswa MTs Miftahul Ulum dapat terjaga karena ustadz pembimbing hafalan dapat mengecek hafalan-hafalan sebelumnya tidak hanya pada hafalan yang akan disetorkan saja sehingga dengan metode ini siswa menyelesaikan materi pembelajaran (hafalan al-Qur'an) sesuai dengan tahapan yang dipelajari. Selain itu, jika siswa belum lancar dalam menghafal ustadz pembimbing dapat mengetahui bagaimana cara membaca al-Qur'an yang benar, serta bagaimana tingkat kelancaran hafalan siswa secara langsung.

Berdasarkan teori bab II, menghafalkan al-Qur'an memiliki manfaat-manfaat yang berkaitan

dengan ruh dan jiwa. Menghafalkan al-Qur'an juga mengantarkan kepada manfaat yang bersifat spiritual dan ukhrawi, di antaranya yaitu para penghafal al-Qur'an mendapat jaminan surga dan memberi syafa'at untuk sepuluh orang anggota keluarganya dan para penghafal al-Qur'an akan diridhai Allah dan dianugerahi mahkota kehormatan di dalam surga.

Manfaat menghafal al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan bagi siswa MTs Miftahul Ulum yaitu dapat mengetahui makna dari setiap ayat yang di hafalkan, serta mampu membaca al-Qur'an tanpa harus melihat kitabnya dan juga manfaat yang paling besar adalah kelak di akhirat bisa memberi mahkota kepada orang tua.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa siswa MTs Miftahul Ulum memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafal juz 30 dan surat-surat pilihan karena mereka mengetahui manfaat yang banyak bagi setiap penghafal al-Qur'an. Sehingga membuat siswa untuk semangat serta tekun dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, menghafal al-Qur'an baik secara keseluruhan 30 juz maupun sebagian bagi seorang muslim merupakan bagian dari ibadah. Dan dengan tekad yang kuat yang dimiliki siswa MTs Miftahul Ulum untuk menghafal al-Qur'an pasti tidak akan memiliki alasan untuk tidak memulai menghafal al-Qur'an.

Dalam pembelajaran pastinya terdapat evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil

yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun mengenai hasil hafalan al-Qur'an siswa juz 30 dan surat-surat pilihan dengan menggunakan metode *sorogan*, bahwa sebagai sarana untuk mengevaluasi hafalan siswa karena saat siswa menyetorkan hafalannya pembimbing secara langsung akan menilai hafalannya. Sesuai dengan yang tertera dalam catatan prestasi hafalan al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan. Di dalam catatan prestasi hafalan siswa tertera jumlah surat yang harus dihafalkan dan juga keterangan tercapai tidaknya hafalan yang dilakukan oleh siswadi MTs Miftahul Ulum.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa hafalan siswa benar-benar dikuasai oleh setiap siswa karena jika hafalan siswa yang baru bisa lancar maka kemudian siswa dapat menambah lagi hafalan buat pertemuan selanjutnya, akan tetapi apabila setoran sebelumnya belum lancar harus diulang sampai lancar. Baru selanjutnya bisa menambah hafalan untuk pertemuan selanjutnya. Hal ini bisa dilihat dari catatan prestasi yang dimiliki oleh setiap siswa. Upaya yang dapat siswa lakukan untuk menguasai hafalan al-Qur'an maka siswa harus fokus saat hafalan al-Qur'an. Dengan memfokuskan pikiran pada ayat yang dihafal maka siswa akan lebih mudah dalam menghafal.

Program hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun mengenai aspek-aspek yang dinilai saat hafalan al-

Qur'an adalah aspek tajwid, nada *an-Nahdiyah* dan pelafadzan *makharij al-huruf*. Seorang ustadz pembimbing mengamati siswa secara langsung melalui metode *sorogan* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesalahan hafalan siswa.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa program hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan di MTs Miftahul Ulum sangat baik untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid karena dari segi aspek tajwid yang dinilai akan membuat siswa mengerti tentang hukum bacaan dari setiap ayat yang mereka hafalkan. Melalui nada *an-Nahdiyah* yang digunakan untuk setoran hafalan melalui program *sorogan* hafalan al-Qur'an akan memperindah lantunan ayat yang dihafal oleh setiap siswa. Dan penilaian melalui aspek pelafadzan *makharij al-huruf* dengan benar akan memperlancar hafalan al-Qur'an siswa. Dari semua aspek yang di nilai oleh ustadz pembimbing membawa dampak baik untuk penilaian hafalan siswa. Karena yang digunakan untuk setoran hafalan al-Qur'an adalah metode *sorogan* sehingga ketika ada yang kurang tepat langsung di benarkan oleh pembimbing sampai siswa itu faham.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Mutu Hafalan al-Qur’an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun”. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Mutu Hafalan al-Qur’an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, sangat membantu karena program ini untuk membenahi dan menambah hafalan para siswa sekaligus sebagai bentuk untuk pendekatan antara ustadz pembimbing hafalan dengan para siswa agar dapat memotivasi siswa untuk terus hafalan. Adanya program ini bertujuan untuk membenahi, memperbaiki dan memperindah hafalan al-Qur’an mereka. Sehingga para siswa akhirnya mampu membaca al-Qur’an dengan lancar serta sesuai tajwid dan makharijul hurufnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur’an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun: (a) Faktor pendukung, Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung seperti fasilitas-fasilitas

yang ada di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dapat menunjang proses penerapan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an. Selain itu, faktor dukungan dari ustadz pembimbing juga dapat membantu hafalan al-Qur'an siswa. (b) Faktor penghambat, Waktu yang digunakan dalam penerapan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an kurang efektif karena membutuhkan waktu yang lama. Selanjutnya karena kegiatan pembelajaran metode *sorogan* hafalan al-Qur'an ini pada jam terakhir, sehingga hanya sisa-sisa energi yang dimiliki siswa untuk mengikuti pelaksanaan metode *sorogan* hafalan al-Qur'an.

3. Hasil hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun dengan menggunakan metode *sorogan* sangat baik karena yang di nilai adalah aspek tajwid, nada an-Nahdiyah dan pelafadzan *makharij al-huruf*. Dengan kaidah tajwid yang dinilai akan membuat siswa mengerti tentang hukum bacaan dari setiap ayat yang mereka hafalkan. Melalui nada an-Nahdiyah yang digunakan untuk setoran hafalan melalui program *sorogan* hafalan al-Qur'an akan memperindah lantunan ayat yang dihafal oleh setiap siswa. Dan penilaian melauai aspek pelafadzan *makharij al-huruf* dengan benar akan memperlancar hafalan al-Qur'an siswa.

## B. Saran

Dari penelitian tentang Implementasi Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Mutu Hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, penulis sedikit memberikan saran terhadap ustadz pembimbing dan para siswa yang sekiranya dapat bermanfaat, sebagai berikut:

### 1. Bagi Madrasah

Bagi madrasah untuk terus mengadakan evaluasi mengenai metode *sorogan* untuk meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an siswa. Sehingga hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum terus menjadi keunggulan madrasah.

### 2. Bagi Ustadz Pembimbing

Bagi para Ustadz Pembimbing perlu adanya peningkatan kualitas guru, agar kegiatan-kegiatan dalam madrasah terlaksana dengan baik dan diharapkan memotivasi, mengarahkan dan memantau para siswa terkait hafalan al-Qur'an siswa dengan baik dan benar.

### 3. Bagi Para Siswa

Agar siswa selalu istiqomah untuk *murajaah* (*nderes*) hafalannya, sering-seringlah untuk menyimak atau disimak ke yang lebih hafal.

### 4. Bagi Peneliti

Perlunya pemahaman dan penguasaan tentang pembelajaran menggunakan metode *Sorogan* hafalan al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sambas Muhidin, Maman Abdur Rahma., *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Al-Makhtum, Saied. *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: CV. Alam Pena, 2017.
- al-Qaradhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Al-Syaibany, Oemar Mohammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ammar Abu dan Abu Fatiah al-Adnani. *Negeri-negeri Penghafal al-Qur'an*. Sukoharjo: al-Wafi, 2015.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimasahada, 1996.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendidika*, Edisi Revisi IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Az-Zarnuji, Syaikh. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.

Badwilan, Ahmad Salam. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, terj. Rusli. Jojakarta: Diva Press, 2009.

Bodgan dan Biklen. *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemah*. Surakarta: Media Insani Publishing, 2015.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Furhan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2013.

Habibah, Azizatul. *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shoraf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Ichwan, Mohammad Nor. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Rasail, 2005.

Khan, Majid. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah, 2007.

Lonfland. *Analyzing Social Setting, A Guide to Qualitative Observation and Analyzing*. Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Matra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Penyusun, Tim. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Syari'ah, Tarbiyah, Ushuluddin*. Ponorogo: LP2PM STAIN Ponorogo, 2009.

Rahim, Husni. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama, 2003.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008. Cet. Ke-8.

Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Prenata Media, 2003.

Shihab, Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.

Sholikin, Ahmad. *Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun*

*Pelajaran 2014-2015*. Ponorogo: STAIN Ponorogo 2015.

Subandi dan Lisy Chairani. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sugihwaras, Sadikun. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2001.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Suhandi. *Urgensi Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*. Ponorogo: Skripsi STAIN Ponorogo, 2014.

Suhartini. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009.

Sukmadinata, Nana Saodih. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Reneka Cipta, 2008.

Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: IKAPI, 2009.

Syuhbah, Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Zamani Zaki dan Muhammad Syukron. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Jogjakarta: Buku Kita, 2009.

